

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TEKS TANGGAPAN MENGGUNAKAN LITERACY CLOUD DI SMPN 5 KARANGPLOSO

Nafisah Nilamsari Putri*, Didin Widyartono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: nafisah.nilamsari.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i1.2024.5

Kata kunci

Pembelajaran Berdiferensiasi
Teks Tanggapan
Literacy Cloud

Abstrak

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang semakin populer adalah Literacy Cloud, sebuah platform digital yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui berbagai aktivitas berbasis teks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Literacy Cloud di SMPN 5 Karangploso, dengan fokus pada pembelajaran teks tanggapan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa perlu adanya perombakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti menemukan bahwa penggunaan Literacy Cloud dengan konten audio visual dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat belajar peserta didik, terutama yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

1. Pendahuluan

Permasalahan dalam dunia pendidikan sejatinya akan terus muncul tanpa henti, beriringan dengan perkembangan dunia yang kini semakin maju. Tidak turut tertinggal, permasalahan utama pada bidang Pendidikan yang menjadi pembicaraan setiap tahun adalah perubahan kurikulum. Setidaknya sejak Indonesia dinyatakan merdeka, bangsa ini telah tercatat 12 kali perubahan hingga di tahun 2024 menjadi tahun ke-2 Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada masa ini. Pergantian kurikulum yang terjadi selama periode kemerdekaan di Indonesia semata-mata bukan tanpa alasan dilakukan. Alasan paling dasar terjadinya perubahan kurikulum karena mengikuti perubahan kemampuan calon penerus bangsa sekaligus mengikuti perkembangan dunia.

Anggapan dasar penerapan kurikulum merdeka selain mengikuti gerak perkembangan maju dunia, juga menerapkan kembali konsep pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Konsep pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dinilai sesuai diterapkan pada berbagai keadaan mengikuti perkembangan tanpa menghilangkan arti dasar pendidikan (Efendi, 2023). Utamanya pendidikan bagi Ki Hajar Dewantara agar para pengejar ilmu dalam mengembangkan kodrat sebagai manusia dalam keadaan bahagia sebagai anggota masyarakat (Irawati, 2022). Arti tersirat dalam konsep dibuat Ki Hajar Dewantara sejatinya pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan manusia kemudian selama proses pemahaman diharuskan dalam kondisi nyaman telah menjadi hak merdeka setiap orang. Kemudian telah menjadi sebuah pertanyaan mendasar bagi pendidik strategi yang diterapkan untuk menciptakan kenyamanan selama proses pemernaan materi agar dapat mencapai tujuan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi jawaban sekaligus suatu ciri khusus yang menonjol dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan secara maksimal kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (Suwandi, dkk., 2023). (Pitaloka & Arsanti, 2022) turut memberikan pendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Maka dapat dipahami bahwa definisi pembelajaran berdiferensiasi serta fungsi diterapkannya strategi ini telah sesuai arti Kurikulum Merdeka. Pembelajaran

berdiferensiasi bukan sebuah strategi yang baru ada di masa kini melainkan telah ada dengan sebutan diferensial (Naibaho, 2023). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan dengan berpandangan bahwa kemampuan dari kriteria setiap peserta didik menjadi dasar dari strategi pembelajaran dibuat apapun kondisi perubahan karakteristik peserta didik yang mengikuti arah perkembangan dunia. Pendidik yang dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia selama proses pembelajaran membuat struktur pedagog perlu berkreasi secara kreatif. Ada berbagai cara pendidik dalam memanfaatkan perkembangan dunia terutama teknologi, seperti memanfaatkan Kahoot, Quizzez, Canva atau pun portal lain yang diadaptasi selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan portal Literacy Cloud.

Literacy cloud adalah sebuah portal buku digital yang dapat diakses dengan mudah dan menyediakan lebih dari 200 buku cerita digital mulai dari dalam bentuk tulisan maupun sebuah audio visual (Basar, 2022). Literacy cloud sendiri didirikan untuk mengembangkan minat baca anak-anak di seluruh dunia, maka dari itu tersedia dalam berbagai macam bahasa termasuk Bahasa Indonesia (Ernawati, dkk., 2022). Telah banyak penelitian menguraikan hasil pemanfaatan literacy cloud sebagai media pembelajaran terutama untuk anak-anak di sekolah dasar. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan teman-temannya merujuk pada penggunaan literacy cloud sebagai media pembelajaran baca-tulis terutama dalam mengidentifikasi tokoh dan watak dalam dongeng. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik di kelas dasar meningkat hingga 90% (Ernawati, dkk., 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh Suba dengan memanfaatkan literacy cloud untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa minat baca peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 22 Dauh Putri menunjukkan peningkatan (Suba, 2022).

Perpaduan penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dengan memanfaatkan literacy cloud sendiri pernah dilakukan oleh Elsola dan teman-temannya. Diferensiasi yang dilakukan oleh Elsola terletak pada diferensiasi konten, merujuk pada berbagai gaya belajar peserta didik maka mempersiapkan berbagai media pembelajaran. Literacy cloud dipilih sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditorial. Hasil penelitian dari memanfaatkan literacy cloud yang dilakukan oleh (Elsola, dkk., 2023) pembelajaran diferensiasi terbukti memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya selama proses pembelajaran. Telah hadir berbagai penelitian dengan memanfaatkan Literacy Cloud sebagai media pembelajaran terutama pembelajaran bahasa. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang telah memaparkan Literacy Cloud digunakan dalam sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk materi teks tanggapan. Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian yang telah dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan pemanfaatan literacy cloud pada materi teks tanggapan.

1.1. Kajian Teori

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik (Purnawanto, 2023). Ide pokok pada konsep pembelajaran berdiferensiasi menciptakan ruang pembelajaran bagi peserta didik agar terasa adil. Adil dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi bukan proses transfer materi yang dilakukan dengan cara sama tanpa membeda-bedakan, melainkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Maka selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terdapat rasa nyaman dan bahagia, serta hasil yang diperoleh secara maksimal dengan memanfaatkan kelebihan setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menaruh perhatian pada memfasilitasi proses pembelajaran dengan memantau karakteristik dimiliki peserta didik. (Safarati & Zuhra, 2023) turut memberikan pendapat serupa terhadap pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai salah satu usaha digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan konsep diferensiasi ditekankan pada penyesuaian minat, profil, dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran (Herwina, 2021). Kecenderungan terhadap memperhatikan kebutuhan dan kekuatan setiap peserta didik selama proses pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi utama pemanfaatan berdiferensiasi dengan memperhatikan konten, proses, produk dan lingkungan belajar.

Menurut (Herwina, 2021) pembelajaran berdiferensiasi konten difokuskan pada melakukan variasi atau modifikasi pada perencanaan pembelajaran serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ada pun selama teknis pelaksanaan, awam bagi pendidik memperhatikan dari gaya belajar peserta didik. Perubahan keseluruhan pada materi yang akan diajarkan akan menjadi hal mustahil dilakukan, maka untuk memudahkan pendidik namun juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi selama proses pembelajaran perlu diperhatikan gaya belajar. Misalkan bagi peserta didik dengan gaya belajar visual, maka guru memodifikasi materi menjadi berupa visualisasi bergambar agar peserta didik merasa nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembelajaran berdiferensiasi proses difokuskan dengan memodifikasi sesuai cara peserta didik dalam mengelola materi pembelajaran (Wahyuni, 2022). Artinya, selama proses pembelajaran pendidik perlu memahami tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda. Teknis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan membagi peserta didik menjadi berbagai macam, misalkan sangat mahir, mahir dan kurang mahir. Apabila peserta didik dengan kelompok sangat mahir maka pendidik hanya perlu menerangkan dasar materi, dan peserta didik dapat mengeskplor secara keseluruhan dengan mandiri. Sedangkan bagi peserta didik mahir perlu diberikan contoh, dan peserta didik kurang mahir diperlukan bimbingan tambahan khusus dari pendidik untuk membantu memahami materi.

Pada pembelajaran berdiferensiasi produk difokuskan dalam hasil dari proses pembelajaran tidaklah harus seragam. Melainkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik (Herwina, 2021). Teknis pelaksanaannya pada diferensiasi produk dengan penyesuaian hasil atau output dari pembelajaran dengan tingkat pencapaian setiap peserta didik, bisa disesuaikan dengan gaya belajar atau hal lainnya. Sedangkan pada pembelajaran berdiferensiasi lingkungan difokuskan pada langkah peserta didik dalam belajar selama proses pembelajaran.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. (Sugiyono, 2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang berdasarkan prinsip postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah (tanpa dibuat-buat), peneliti sebagai kunci penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis penelitian bersifat induktif dengan hasil menekan pada makna. Mengacu pada prinsip postpositivisme berarti memandang realitas sosial sebagai komponen utuh, dinamis, penuh makna dengan objek memiliki sifat interaktif. Penelitian kualitatif sendiri dalam penentuan objek yang diteliti berada dalam kondisi alamiah atau tanpa kontruksi eksperimen (riil). Kunci utama hasil penelitian menekan pada makna subjek-objek penelitian dengan membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, sesuatu dengan fakta hingga muncul pada kesimpulan hubungan subjek-objek diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber literasi yang digunakan meliputi buku ilmiah, jurnal, dan materi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dari berbagai sumber tersebut, peneliti melakukan penyaringan dan analisis menggunakan teknik analisis konten yaitu berupa buku pelajaran dengan memadukan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan literacy cloud. Pendekatan analisis ini melibatkan logika deduktif, induktif, dan variasi lainnya yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran dalam konteks materi Bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti literacy cloud.

Hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan penjelasan deskriptif yang komprehensif tentang strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks tanggapan menggunakan literacy cloud di SMPN 5 Karangploso. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola baru, keterkaitan, dan implikasi dari penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Literacy Cloud merupakan portal yang dibangun oleh Room to Read dan dikenal sebagai buku online (Sayekti, 2022). Room to Read merancang portal ini untuk dapat diakses oleh semua kalangan melalui jejaring internet secara gratis. Tersedia berbagai katagori buku di dalam Literacy Cloud di antaranya buku dongeng, sejarah, buku pengetahuan alam dan lain-lain sebagainya. Selain terdapat berbagai macam katagori yang dapat dipilih sebagai bahan bacaan, Literacy Cloud juga menyediakan lebih dari 30 berbagai macam bahasa termasuk buku bacaan Bahasa Indonesia juga termasuk di dalam. Tidak hanya katagori dan juga bahasa, di dalam Literacy Cloud penikmat buku online juga dapat memilih kriteria level buku bacaan. Kriteria level buku bacaan yang disediakan dapat dipilih dari berbagai aspek, seperti buku yang dipilih dapat diperuntukkan untuk usia anak-anak baru mengenal kosakata sederhana dan dilengkapi sebuah visualisasi menarik. Terdapat juga kriteria buku untuk level seseorang sangat mahir dalam membaca seperti telah menginjak usia lebih dari 12 tahun.

Tersedianya berbagai fitur yang dapat memilah buku bacaan sesuai menjadikan Literacy Cloud sebagai salah satu portal buku online digemari oleh berbagai kalangan terutama dimanfaatkan di dunia pendidikan. Selain fitur-fitur yang disebutkan, keunggulan lain Literacy Cloud dan dapat digunakan di dunia pendidikan tersedianya buku dalam bentuk audio visual. Audio visual disajikan di setiap buku memuat seseorang yang tengah membacakan isi buku dengan cara unik. Keunggulan inilah yang membuat Literacy Cloud juga dapat dirasakan tidak hanya dari segi umur melainkan juga dari segi keterbatasan kemampuan fisik.

Selain itu, Literacy Cloud juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Merujuk pada inti pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebuah rancangan pembelajaran dengan mengedepankan karakteristik setiap peserta didik sebagai tumpuannya, maka perlu diperhatikan gaya belajar setiap peserta didik. Pemanfaatan Literacy Cloud sebagai bagian pembelajaran berdiferensiasi maka dapat diterapkan bagi peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditorial. Gaya belajar visual yang dimiliki oleh peserta didik memiliki arti respons pemahaman materi sebagian besar memanfaatkan indra tubuh penglihatan. Sedangkan untuk gaya belajar auditorial yang dimiliki oleh peserta didik memiliki arti respons pemahaman materi sebagian besar mengandalkan kemampuan indra tubuh pendengaran. Maka dengan menggunakan Literacy Cloud yang menyediakan ragam visual serta dalam bentuk audio atau suara menjadi keputusan tepat.

3.1. Suasana Pembelajaran di Kelas VII D SMPN 5 Karangploso

Sebelum menjalankan proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan diferensiasi dengan memanfaatkan literacy cloud, peneliti terlebih dahulu melakukan pendahuluan dengan melaksanakan penelitian. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, suasana kelas di kelas VII D SMPN 5 Karangploso menunjukkan tingkat keteraturan yang cukup terjaga. Kehadiran seorang ketua kelas yang proaktif dalam menyiapkan kelas sebelum dimulainya pelajaran menjadi indikasi penting bahwa disiplin di antara seluruh peserta didik di kelas VII D dijaga dengan baik. Selama proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru lain, peserta didik di kelas VII D juga menunjukkan tingkat partisipasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII D serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menyadari bahwa semangat belajar beberapa peserta didik cenderung lebih terfokus pada stimulus visual dan auditorial. Dalam konteks ini, terdapat indikasi bahwa beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya minat atau semangat belajar saat pembelajaran melibatkan aktivitas menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran kinestetik yang melibatkan gerakan fisik. Namun, dalam pengamatan tersebut, tidak banyak peserta didik yang menunjukkan preferensi atau kesenangan khusus terhadap kegiatan menulis, yang menandakan bahwa mereka tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai pembelajar kinestetik.

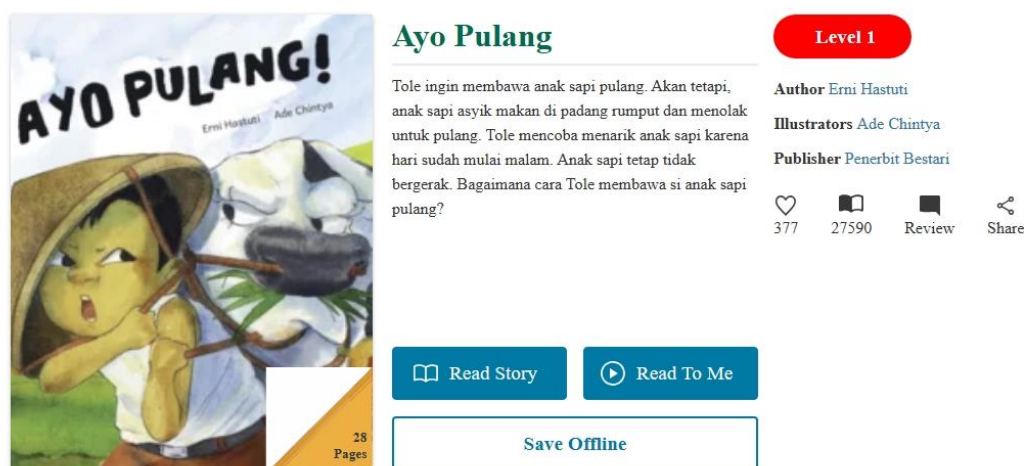
Selain itu, melalui wawancara dan observasi singkat, peneliti menemukan bahwa peserta didik cenderung kehilangan minat saat pembelajaran berkaitan dengan kegiatan menulis. Mereka lebih cenderung memusatkan perhatian pada penjelasan verbal dari pendidik atau pada visual yang

disajikan, seperti gambar atau alat bantu pembelajaran seperti papan tulis. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mungkin menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk memvariasikan metode pembelajaran dan memanfaatkan berbagai jenis stimulus yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing peserta didik. Pemanfaatan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

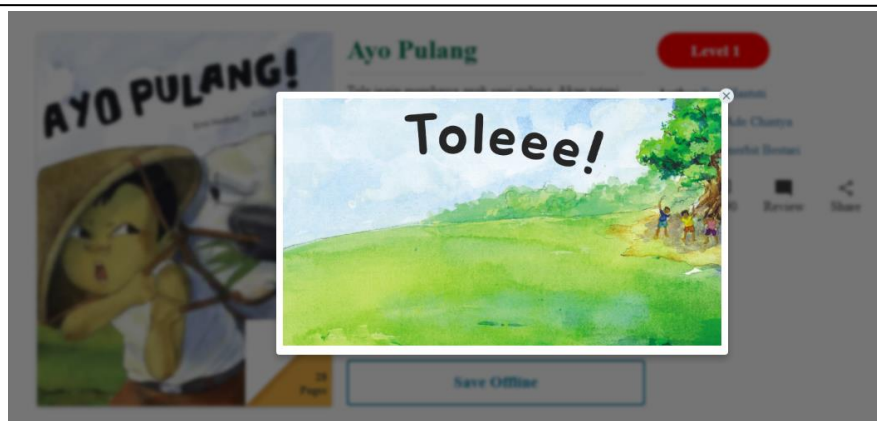
3.2. Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Teks Tanggapan di Kelas VI D SMPN 5 Karangploso

(Ekaningtiass, dkk., 2023) menuturkan bahwa dalam mengimpementasi pembelajaran berdiferensiasi perlu diperhatikan beberapa hal, di antaranya 1) Perlu dilakukan pengamatan, meneliti serta memeriksa ulang kembali rancangan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dituju; 2) Setelah melakukan pengamatan, meneliti serta memeriksa kembali diperlukan penyusunan ulang perencanaan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi; 3) Selama proses perencanaan perlu diperhatikan karakteristik dari setiap peserta didik agar rancangan dapat sesuai sasaran. Melalui proses dari langkah-langkah yang diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, proses pengamatan telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa peserta didik di kelas VIID lebih dapat memahami sebuah materi melalui audio visual. Kemudian strategi yang dirancang oleh peneliti dengan memanfaatkan literacy cloud untuk pembelajaran teks tanggapan pada buku fiksi.



Gambar 1. Tampilan Salah Satu Contoh Buku di Literacy Cloud

Literacy cloud merupakan portal buku online yang menyajikan berbagai judul buku fiksi untuk beberapa tingkat, selain disajikan dalam bentuk tulisan juga termuat sebuah audio visual. Audio visual tersebut berisikan seseorang yang tengah menceritakan isi dari buku dengan nada dan irama telah disesuaikan isi cerita dari buku.



Gambar 2. Tampilan Audio Visual Salah Satu Contoh Buku di Literacy Cloud

Dalam bagian anak pembahasan pada Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pada bab teks tanggapan, pendidik ditekankan untuk menyoroti pentingnya visualisasi dalam sebuah buku sebagai hal yang perlu diperhatikan. Visualisasi yang disajikan dalam buku akan memberikan manfaat kepada peserta didik dalam memahami baik kelebihan maupun kekurangan dari isi buku ketika memberikan tanggapan. Dengan adanya konten visual yang diperhatikan, peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori akan dapat memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.

Lebih lanjut, melalui media audio visual yang disajikan di platform Literacy Cloud, peserta didik dapat lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih interaktif dan dinamis. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang nyaman, menarik, dan mengikuti arus perkembangan teknologi saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi seperti Literacy Cloud, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi kelas VII D di SMPN 5 Karangploso, peneliti mengamati adanya kebutuhan akan perombakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti menemukan sebuah strategi yang berpotensi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan platform Literacy Cloud. Dalam Literacy Cloud, terdapat berbagai konten audio visual yang disajikan, termasuk seseorang yang membacakan isi buku sesuai dengan tema yang ada dalam buku tersebut. Melalui penggunaan Literacy Cloud, peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran dengan lebih aktif dan menyenangkan. Konten audio visual ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dengan gaya belajar audiotorial dan visual. Dengan memanfaatkan Literacy Cloud sebagai sarana untuk pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Diharapkan bahwa dengan pendekatan ini, minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat, serta hasil pembelajaran yang dicapai menjadi lebih optimal. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Namun, penulis juga percaya bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan atau bahan acuan yang berharga untuk penelitian serupa di masa mendatang. Dengan melihat hasil dan temuan dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konsep dan strategi yang diperkenalkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga merasa bahwa penelitian ini dapat diperluas ke area yang lebih luas, baik dalam konteks wilayah geografis maupun cakupan subjek atau materi pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam pemahaman tentang efektivitas penggunaan Literacy Cloud dengan memperkuat bukti-bukti kuantitatif yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk pengembangan penelitian yang lebih komprehensif dan terinci dalam hal penggunaan Literacy Cloud dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 5(1), 12-25.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Pada Materi Teks Prosedur Untuk Siswa Kelas Vii Smp. *Journal On Education*, 6(1), 841-847.
- Elsola, D. A. N., & Wibawa, S. (2023). Pengembangan Media Monas Liclo (Monopoli Nasionalisme Dan Literacy Cloud) Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5901-5910.
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., ... & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh Dan Watak Dalam Dongeng. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1471-1478.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Iv* (Vol. 4, No. 1).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sayekti, O. M., Sujarwo, S., & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis Pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200-210.
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283-292.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 57-66).
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.